

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

REFINA AMALIA TAUFIQ

NPM 2116021015



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

REFINA AMALIA TAUFIQ

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, di Kota Bandar Lampung, angka putus sekolah masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan program pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada empat indikator implementasi kebijakan menurut teori Richard E. Matland, yaitu ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target, dan ketepatan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembangunan berkelanjutan dalam sektor pendidikan telah berjalan namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta belum meratanya kompetensi guru. Meskipun angka putus sekolah mengalami penurunan, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan tetap memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan berkualitas sesuai target pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Pembangunan Berkelanjutan, Pendidikan Berkualitas.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT PROGRAMS IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

REFINA AMALIA TAUFIQ

Education plays a strategic role in national development and improving the quality of human resources. However, in Bandar Lampung City, the dropout rate remains a major challenge in achieving quality education. This study aims to analyze the implementation of sustainable development program policies in enhancing the quality of education in Bandar Lampung City. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research focuses on four indicators of policy implementation based on Richard E. Matland's theory: policy accuracy, implementation accuracy, target accuracy, and environmental accuracy. The results show that the implementation of the sustainable development program in the education sector has been carried out but still faces several obstacles, such as limited infrastructure and, unequal teacher competencies. Although the dropout rate has decreased, challenges in improving educational quality still require serious attention from the local government. Therefore, stronger synergy among the government, educational institutions, and the community is needed to ensure the achievement of quality education in line with the sustainable development goals by 2030.

Key words : Policy Implementation, Sustainable Development, Quality Education.

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

REFINA AMALIA TAUFIQ

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Refina Amalia Taufiq**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116021015**

Program Studi

: **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Darmawan Purba, S.IP., M.IP.
NIP 198106202006041003

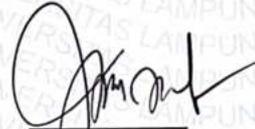
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Tabah Maryamah
NIP 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Darmawan Purba, S.IP., M.IP



Penguji Utama : Bendi Juantara, S.I.P., M.A



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Juni 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan



Refina Amalia Taufiq
NPM 2116021015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Refina Amalia Taufiq, dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Senin tanggal 03 Februari 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Taufiq Hidayat dan Ibu Ramayulis. Penulis memiliki satu orang kakak perempuan yang bernama Siti Fatimah (Almh) dan satu orang kakak laki-laki yang bernama Muhammad Rafiq.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai pada tahun 2007–2008 di TK Ar-Rusydah Bandar Lampung. Selanjutnya, pada tahun 2008–2009, Penulis melanjutkan pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartika II-27 Bandar Lampung. Kemudian, pada tahun 2009, Penulis memasuki jenjang sekolah dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Setelah lulus jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs N 1 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018. Kemudian Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2021.

Selama Penulis melaksanakan studi pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, berbagai kegiatan diikuti oleh Penulis baik akademik maupun non akademik demi menunjang kapasitas diri Penulis. Penulis mulanya bergabung pada Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai Anggota Magang pada Biro 4 Periode 2022/2023 yang membidangi bidang kewirausahaan. Kemudian Penulis tetap melanjutkan karir di dunia kemahasiswaannya di Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai Sekretaris Biro 2 Periode 2023/2024 yang membidangi di bidang Hubungan Luar, Pengembangan Jurusan dan Alumni.

Pada saat menjadi mahasiswa Penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di Desa Wirajaya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji selama 40 hari. Selanjutnya Penulis ikut serta dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung kurang lebih selama 6 bulan, dimulai dari tanggal 15 Februari 2024 sampai 02 Agustus 2024.

Selain di internal kampus Penulis juga menjalani aktivitas organisasi di lembaga eksternal kampus pada tahun 2022, Penulis tercatat sebagai Anggota Biasa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung Cabang Kota Bandar Lampung setelah mengikuti Latihan Kader I (Basic Training) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung Cabang Kota Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2023, Penulis mendapatkan amanah sebagai Departemen Keperempuanan Bidang Pemberdayaan Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung Cabang Kota Bandar Lampung Periode 2023/2024.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Qs. Al-Insyirah : 6-8)

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masalah dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan.”

(Khalifah Umar bin Khattab)

“Bukan karena kita yang hebat, tetapi karena doa orang tua yang selalu tersirat, dan Allah Yang Mahas Segala Dzat.”

(Hayatami)

"Ikhlas itu saat hati bisa tenang, meski tak semua berjalan sesuai harapan."

(Ramayulis)

"Prosesmu tidak sama dengan orang lain, jadi tetaplah berjuang di jalanmu sendiri."

(Refina Amalia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW
Semoga kelak karya ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat

Karya Tulis ini khusus saya persembahkan kepada:

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Ramayulis dan Taufiq Hidayat

Dengan segala kerendahan hati, saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih atas cinta yang tak terukur, doa yang tak pernah henti, serta kesabaran dan pengorbanan yang telah menjadi cahaya dalam setiap langkah saya. Segala pencapaian ini tidak akan pernah tercapai tanpa keikhlasan dan kasih sayang yang tulus dari Bunda dan Ayah. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan dan jerih payah kalian dengan keberkahan yang tiada akhir.

Terima kasih untuk semua yang telah mendoakan dan mendukung Penulis selama ini, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Almamater yang penulis banggakan
“Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Puji syukur dan terima kasih yang begitu berlimpah penulis ucapkan kepada Tuhan YME untuk setiap penyertaan-Nya dalam setiap proses yang terjadi di dalam hidup penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kota Bandar Lampung”**

Sanjungan shalawat dan tak khilaf tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah mengubah sejarah kehidupan kegelapan menjadi alam yang terang benderang bahkan sampai pada era revolusi 4.0, sang pemberi suri tauladan bagi ummat manusia dan peradabannya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A. Selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung;
7. Bapak Bendi Juantara, S.I.P., M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas. Terima kasih atas bantuannya selama dikampus menyelesaikan persoalan kehidupan kemahasiswaan. Terima kasih atas segala kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan disetiap langkah Abang.
8. Madam Prof. Dr. Ari Darmasuti, M.A., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang juga menjadi panutan penulis dalam meneladani karakter perempuan yang kuat dan menginspirasi. Terima kasih atas masukan saran dan semangat yang telah Madam berikan kepada penulis.
9. Bapak Dermawan Purba, S.IP., M.IP., selaku Dosen Pembimbing sekaligus senior dari rumah Tondano 35. Terima kasih telah membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikan nya skripsi ini, yang telah memberikan waktu luang dan memberikan saran serta masukannya demi keberhasilan penyelesaian skripsi dengan baik. Terima kasih sebanyak banyaknya penulis ucapkan atas bimbingan dan motivasinya. Semoga Abang sehat selalu dan setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT;
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terima kasih atas dedikasi yang telah di berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT;

11. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Ibu Mertayana dan Mba Shela. Terima kasih telah membantu penulis dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
12. Kepada Bapperida Kota Bandar Lampung, terimakasih telah memberi kesempatan pada penulis untuk dapat melaksanakan MBKM selama 6 bulan. Terkhusus kepada Bapak Yusman selaku Sekretaris Bapperida Kota Bandar Lampung, Ibu Eliza, Ibu Santi, Yunda Ages yang selalu menjadi pendengar keluh kesah penulis dalam pelaksanaan magang. Terimakasih atas pengalaman pekerjaan, canda tawa yang penulis alami dan rasakan.
13. Kepada kedua orang tua penulis, Bunda Ramayulis dan Ayah Taufiq. Dengan penuh rasa syukur, izinkan Dinda menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bunda dan Ayah yang dengan cinta tanpa syarat, doa yang tiada henti, dan pengorbanan tanpa pamrih, telah menjadi sebab keberkahan dalam setiap langkah hidup Dinda.
Pintu Syurgaku, wanita yang tidak kenal lelah, wanita yang sabarnya tidak terkira, yang doanya menjadi pelita dalam gelap, dan menjadi pelindung saat langkahku goyah. Bunda adalah cinta pertama yang tak pernah menuntut balas. Untuk setiap tetes peluh yang tak pernah ia keluhkan, untuk setiap malam yang ia isi dengan doa agar anaknya berhasil. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam hidup Dinda, semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan dunia akhirat untuk bunda.
Teruntuk lelaki tangguh yang keringatnya menjadi saksi atas perjuangan tanpa pamrih, dalam langkahnya yang penuh dengan kerja keras, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada Dinda. Capaian ini tak lepas dari peranmu. Tiada kata yang mampu membalas segala jasa Ayah kecuali doa agar Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat Amiin.
14. Kepada Kakak penulis , Uni Siti Fatimah (Almh) dan Ajo Muhammad Rafiq. Terima kasih sudah kebersamai penulis dalam tumbuh dan berkembang di dunia ini. Untuk Ajo semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, dan keberkahan dalam setiap langkah dan niat baikmu.

Untuk Uni semoga dapat membawa Bunda dan Ayah Ke Syurga.

15. Kepada keponakan yang sudah seperti kakak bagi penulis. Dian Kurnia. Terima kasih uni sudah menjadi bagian penting dalam hidup Dinda, selalu memberi dukungan di setiap langkah kecil yang dinda lakukan, memberi semangat saat semangat itu hampir padam, dan menjadi tempat bercerita susah senang. Berbagai keadaan telah kita lewati bersama dengan tawa, air mata, bahkan diam yang saling mengerti. Semoga Uni selalu diberi keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan yang tak pernah surut, di mana pun Uni berada nanti.
16. Cucu-cucu Penulis. Zayna, Alsafa dan Zeta. Terimakasih telah menjadi obat kesedihan Nenda, dengan keceriaan yang kalian hadirkan setiap hari. Setiap tanya lugu dan pelukan hangat, memberikan semangat baru bagi Nenda untuk terus kuat. Doa Nenda tak pernah lepas untuk kalian, semoga tumbuh menjadi anak-anak yang salehah, cerdas, berakhlak mulia, dan menjadi cahaya bagi sekeliling kalian. Nenda menyayangi kalian sepenuh hati, hari ini, esok dan selamanya.
17. Kepada seseorang yang istimewa, Hayatami. Terimakasih telah hadir dan mau mengenal penulis lebih dalam, selalu menjadi penyemangat di balik layar, dan pendengar setia dalam setiap cerita baik yang ringan maupun yang melelahkan. Kehadiran abang memberi warna dalam proses perkuliahan ini. dengan dukungan dan bantuan sederhana yang memiliki arti besar, terutama dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah hadir tanpa banyak tuntutan, namun selalu ada saat Dinda membutuhkan. Semoga perjalanan ini bisa menjadi awal dari banyak hal baik yang akan kita jalani bersama. Amiin.
18. Teruntuk sahabat-sahabat tumbuh kembang penulis di SMA. Febi, Wafa, Caca, Dian, Indri, dan Arin. Serta sahabat-sahabat remajaku di MTs. Arta, Ana, Intan, Arin, Aulia, Icak dan Ipeh. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini, mengisi hari-hari remaja dengan tawa, cerita, dan kenangan yang tak tergantikan. Persahabatan kita mungkin tak selalu dekat secara jarak, tapi tetap terasa hangat dalam ingatan. Semoga kalian semua senantiasa diberi kesehatan, kebahagiaan, dan jalan yang lapang untuk meraih cita-cita masing-masing.

19. Kepada Crazy Rich, sahabat seperjuangan, Rachel Maharani dan Della Putri Azzahra. Terimakasih telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Menjadi teman berbagi cerita, saling menguatkan di tengah lelah, dan tak pernah ragu untuk saling memberi semangat. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini bukan hanya sebagai teman kuliah, tapi juga sebagai tempat bersandar ketika langkah mulai melemah. Terima kasih karena selalu bisa diandalkan dalam berbagai hal. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga, dan kesuksesan menyertai langkah kalian ke depannya.
20. Kepada sahabat penulis di masa-masa perkuliahan Nadia Putri. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, telah menjadi teman berbagi cerita, penguat di tengah tekanan tugas dan waktu, dan sosok yang hadir dengan kebaikan tanpa banyak kata. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga dan langkah- langkahmu selalu dipenuhi keberkahan.
21. Kepada teman-teman seperjuangan Governance21 Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kehadiran kalian bukan hanya menjadi bagian dari ruang kelas, tetapi juga bagian dari cerita—tentang tawa, tantangan, dan tumbuh bersama. Kita mungkin datang dari latar belakang yang berbeda, tapi di ruang-ruang diskusi, tugas kelompok, hingga detik-detik deadline, kita belajar saling mendukung satu sama lain. Semoga apa yang sudah kita lalui bisa jadi kenangan manis, dan semoga ke depannya, kita semua dipertemukan lagi dalam keadaan yang lebih baik, di puncak kesuksesan masing-masing.
22. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN), Ajeng, Tata, Thusi, Abizar, Bang Dika dan Sato. Terimakasih telah menjadi keceriaan baru bagi penulis satu tahun terakhir sampai saat ini, dengan tawa, obrolan random, dan tingkah konyol kalian yang satu per satu tak terlupakan. Semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga, dan semoga kita semua sukses di jalan masing-masing Amiin.
23. Kepada Teman seperjuangan Magang. Adinda, Bella, Inez, Lisel, Tipa dan Fitria. Terimakasih telah kebersamai penulis dalam proses penyelesaian kuliah. Magang 6 bulan akan terasa berat tanpa adanya kalian. Semoga kalian di permudah segala urusannya dan cepat selesai skripsinya.

24. Kepada Saudara-saudara seperjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Sosial Politik Unila. Desta, Liza, Ropel, Rachel, Della, Fajri, Mulyo, Adit, Nico, Bisma, Wahyu dan Raihan. Terimakasih telah membersamai penulis di rumah tercinta Tondano 35. Rumah kecil yang penuh ide, gelak tawa, perdebatan Setiap diskusi, agenda, hingga lembur tak berkesudahan, hangat, dan mimpi-mimpi besar. Setiap diskusi, agenda, hingga lembur tak berkesudahan, menjadi bagian dari proses belajar yang tak ternilai harganya. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, atas solidaritas yang tidak pernah setengah hati, dan atas semangat juang yang terus menyala. Semoga tali persaudaraan ini tetap terjaga, dan setiap dari kita terus melangkah maju dengan semangat yang sama.
25. Kepada Bang Iko, Bang Zaky, Bang Rama, Bang Rapli, Bang Husein dan Bang Sabiel. Terima kasih telah menjadi kanda-kanda yang selalu hadir dengan bimbingan, semangat dalam perjalanan ini. Terima kasih atas waktu, nasihat, dan kebersamaan yang telah kalian berikan, baik dalam diskusi serius maupun dalam canda ringan yang menghangatkan suasana. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian dibalas dengan keberkahan, kesuksesan selalu menyertai di setiap jalan yang kalian pilih.
26. Kepada Yunda-yundaku tersayang, Mba Ainun, Mba Yulisa, Mba Wenti dan Mba Roro. Terima kasih telah memberikan kehangatan, kebahagiaan, dukungan yang senantiasa diberikan selama penulis berproses. Semangat dan komitmen, kalian telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang membuat setiap tantangan terasa lebih ringan untuk dilalui bersama. Terima kasih atas segala peran yang dilakukan, semoga yunda-yundaku dipermudah segala urusannya dan kelak menjadi wanita yang sukses Amiin.
27. Teruntuk Kakak-kakak saudara tidak sedarah yang tidak kalah pentingnya. Mba Loly dan Ayuk Yola, dalam kehidupan penulis dengan membawa kesenangan dan keceriaan. Kepada Mba Loly, si pengusaha handal semoga usaha yang dijalankan selalu berkembang dengan sukses dan semakin berjaya. Ayuk Yola, sosok perempuan luar biasa yang baru saja menyelesaikan pendidikan S2-nya, semoga kesuksesan selalu menyertai setiap langkah dan cita-citanya Amiin.

28. Kepada informan penelitian penulis. Ibu Dr. Rein Susinda Hesty, S.Sos, M.Si., Bapak Ardanis, Ibu Hj. Sarifah, M.Pd., Ibu Rohaida, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Bapak Dedy Hermawan dan Bapak Drs. Irsyad Thaher. Terimakasih atas bantuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan Penulis dalam menyelesaikan penelitiannya, dan terimakasih atas waktu luangnya. Semoga kalian semua selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
29. Terakhir, Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada diri sendiri. Refina Amalia Taufiq, seorang wanita tangguh, anak bungsu dalam keluarga, yang berkali-kali merasa tak mampu, namun tetap memilih untuk bangkit setiap kali jatuh. Yang menahan tangis di balik senyumnya, yang tetap berdiri meski kakinya gemetar. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Telah menyelesaikan satu babak penting dalam hidup, meski dengan segala keterbatasan, kegelisahan, dan tekanan yang tak selalu terlihat. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar. Semoga ke depan, penulis senantiasa menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijak, dan tidak pernah takut untuk bermimpi lebih tinggi. Terima kasih, Refina. Telah memilih untuk tidak menyerah. Telah setia mendampingi dirimu sendiri, dan yakin bahwa setiap usaha akan sampai pada waktunya, atas izin dan ridho-Nya. Aamiin.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam perjalanan dan penyusunan skripsi ini. Akhir kata Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi Penulis berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Mei 2025

Penulis

Refina Amalia Taufiq

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	12
1.3.Tujuan Penelitian	12
1.4.Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kebijakan	13
2.1.1 Pengertian Kebijakan	13
2.1.2 Proses Pembuatan Kebijakan	14
2.1.3 Implementasi Kebijakan	14
2.2 Program Pembangunan Berkelanjutan.....	16
2.2.1 Sejarah dan Pengertian Program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	16
2.2.2 Tujuan Program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	17
2.3 Pendidikan.....	20
2.3.1 Kewajiban dan Tugas Pemerintah Kota Bandar Lampung di Sektor Pendidikan	20
2.3.2 Pengertian Pendidikan.....	21
2.3.3 Tujuan Pendidikan	22

2.3.4 Pendidikan Berkualitas	23
2.4 Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Tipe Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Informan Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Pengolahan Data	35
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.9 Teknik Validasi Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung	39
4.1.1 Sejarah Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung.....	39
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung	40
4.1.3 Visi dan Misi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung	41
4.1.4 Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung	42
4.1.5 Tugas Unsur Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bandar Lampung	44
4.2 Gambaran Umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung	46
4.2.1 Sejarah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung	46
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung	47

4.2.3	Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.....	48
4.2.4	Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung	50
4.2.5	Tugas Unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.....	52
4.3	Pendidikan di Kota Bandar Lampung.....	53
4.4	Hasil	55
4.4.1	Ketepatan Kebijakan	57
4.4.2	Ketepatan Pelaksana	64
4.4.3	Ketepatan Target.....	73
4.4.4	Ketepatan Lingkungan.....	78
4.5	Pembahasan.....	81
4.5.1	Ketepatan Kebijakan	82
4.5.2	Ketepatan Pelaksana	85
4.5.3	Ketepatan Target.....	87
4.5.4	Ketepatan Lingkungan.....	95
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1	Simpulan	97
5.2	Saran	99
	DAFTAR PUSTAKA.....	100
	LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Jumlah Angka Putus Sekolah Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung	4
2. Tabel 2. Jumlah Angka Putus Sekolah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Portal Berita	4
3. Tabel 3. Data Keadaan Sarana Prasarana Kota Bandar Lampung	6
4. Tabel 4. Informan Penelitian.....	32
5. Tabel 5. Jumlah Tenaga Pendidik Kota Bandar Lampung	53
6. Tabel 6. Jumlah Sekolah Kota Bandar Lampung	54
7. Tabel 7. Akreditasi Sekolah Kota Bandar Lampung	75
8. Tabel 8. Daftar Guru PPG Kota Bandar Lampung	76
9. Tabel 9. Data Mutu Guru Kota Bandar Lampung	90
10. Tabel 10. Status Kepegawaian Guru di Kota Bandar Lampung	91
11. Tabel 11. Data Sekolah Bangunan Sekolah Baru dan Renovasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Grafik Angka Anak Putus SekolahProvinsi Lampung Tahun 2023	5
2. Gambar 2. Kondisi Tenaga Pendidik Kota Bandar Lampung.....	6
3. Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir.....	27
4. Gambar 4. Sruktur Organisasi Bapperida Kota Bandar Lampung	43
5. Gambar 5. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.....	51
6. Gambar 6. Tujuan Program SDGs	60
7. Gambar 7. Program Berkelanjutan Pemerintah Kota.....	63
8. Gambar 8. Peraturan Walikota Tentang PPDB.....	67
9. Gambar 9. Rapat Koordinasi Staf Bapperida.....	70
10. Gambar 10 VLR Kota Bandar Lampung	71
11. Gambar 11. Grafik Indeks Pembangunan Manusia	74
12. Gambar 12. Dokumentasi Penerima Bantuan SD N 2 Palapa Bandar Lampung.....	75
13. Gambar 13. Dokumentasi Penerima Bantuan SMP N 43 Bandar Lampung.....	76
14. Gambar 14. Keterlibatan Masyarakat	80
15. Gambar 15. Laporan Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung	86

DAFTAR SINGKATAN

Bapperida	: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
Biling	: Bina Lingkungan
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Paud	: Pendidikan Anak Usia Dini
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
Perda	: Peraturan Daerah
Permendikbudristek	: Peraturan Kementrian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi
Perwali	: Peraturan Walikota
PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru
PPG	: Pendidikan Profesi Guru
Renstra	: Rencana Strategis
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SD N	: Sekolah Dasar Negeri
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SMP N	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
TK	: Taman Kanak-Kanak
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar
Ormas	: Organisasi Masyarakat
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
VRL	: <i>Vountary Local Review</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana kegiatan belajar dan mengajar secara formal di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan menjadi salah satu mekanisme untuk mencapai cita-cita bangsa sesuai dengan keinginan para pendahulu yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci dasar dari pembangunan sebuah negara itu sendiri. Sebuah negara tidak bisa berdiri tanpa adanya pendidikan, dimana masyarakatnya tidak bisa berkembang dan hanya akan dibodohi oleh negara lainnya. Oleh karena itu kita harus selalu memperhatikan dan mementingkan pendidikan di negara kita (Tilaar, 2009).

Tidak hanya menyelenggarakan pendidikan saja, akan tetapi kita harus memperhatikan kualitas pendidikan dan aspek lainnya seperti infrastruktur pendidikan, kurikulum pendidikan, kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik, partisipasi peserta didik dan lainnya yang mendukung keberhasilan sebuah pendidikan.

Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan sebuah pendidikan dibutuhkan kesiapan baik secara fisik maupun non fisik, persiapan fisik yang dimaksudkan adalah kesiapan infrastruktur pendidikan seperti gedung sekolah, dana pendidikan dan lainnya. Sedangkan persiapan non fisik adalah kemampuan guru, kurikulum yang digunakan, psikologi anak dan lainnya. Kedua aspek ini harus terpenuhi guna menunjang pelaksanaan pendidikan yang maksimal dan berkualitas. Pendidikan salah satu

komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia (Bashori, 2019).

Permasalahan pendidikan menjadi tantangan terbesar yang harus disadari dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, pasalnya kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Beberapa permasalahan dalam pendidikan diantaranya:

1. Angka putus sekolah yang tinggi

Bukan hanya dari ekonomi tetapi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Menurut Martono H.S dan Saidiharjo (2002) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan besar angka putus sekolah atau *drop out*, mereka terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya karena sebagian besar tidak mampu membiayai, kawin muda dan tidak mengerti pentingnya pendidikan.

2. Rendahnya kualitas guru

Kurangnya pelatihan guru yang memadai, walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Kurniawati, 2022)

3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana memiliki peran vital dalam proses pendidikan, penggunaan sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam pembelajaran dapat menghambat kemajuan proses belajar dan dianggap kurang signifikan (Yustika, 2019).

4. Biaya pendidikan yang mahal

Faktor biaya atau ekonomi berkaitan dengan faktor kemiskinan. Ketika kebutuhan sekolah semakin banyak dengan keadaan ekonomi yang rendah maka akan berakibat pada putusnya pendidikan.

Beberapa permasalahan pendidikan di atas yang menjadikan kualitas pendidikan pun menjadi rendah. Sehingga harus ada solusi yang baik dan tepat agar permasalahan ini dapat diminimalisir..

Sehubungan dengan hal itu maka Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Lampung Nomor 18 tahun 2014 tentang Wajib Belajar 12 (Dua Belas) Tahun. Pasal 1 ayat (8) yang berbunyi “Wajib Belajar 12 (Dua Belas) tahun adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh penduduk yang berdomisili di Provinsi yang berusia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan masyarakat”.

Tanggung Jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta masyarakat tersebut salah satunya adalah dengan memberikan bantuan beasiswa. Disamping beasiswa, Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan menjamin tersedianya biaya oprasional pendidikan untuk setiap satuan pendidikan penyelenggaraan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun, dengan adanya pemberian bantuan diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah peserta didik utama dikarenakan alasan ekonomi.

Sebagai ibu kota Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung dapat menjadi contoh dalam kualitas pendidikannya, akan tetapi pada saat ini Kota Bandar Lampung masih terus memperbaiki pada masalah pendidikannya yaitu pada angka putus sekolah, fasilitas sekolah serta tenaga pengajar. Hal ini yang masih memberikan dampak yang kurang baik bagi kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Berikut data terkait angka anak putus sekolah di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Jumlah Angka Putus Sekolah Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
SD	42	100	56
SMP	33	11	14
SMA/SMK	27	48	21
JUMLAH	102	159	91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Berdasarkan data dari tabel di atas, menunjukkan bahwa angka anak putus sekolah di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 berjumlah 102 anak, mengalami kenaikan pada tahun 2022 berjumlah 159 anak, dan mengalami penurunan lagi hingga 91 anak di tahun 2023. Meski mengalami penurunan secara keseluruhan, akan tetapi tingkat SMP mengalami kenaikan di 1 (satu) tahun terakhir.

Melihat dari sumber yang lain yaitu portal berita Lampung.idntimes.com. Data angka putus sekolah pada tahun 2023 di Kota Bandar Lampung berjumlah cukup banyak. Penulis rangkum dalam tabel berikut:

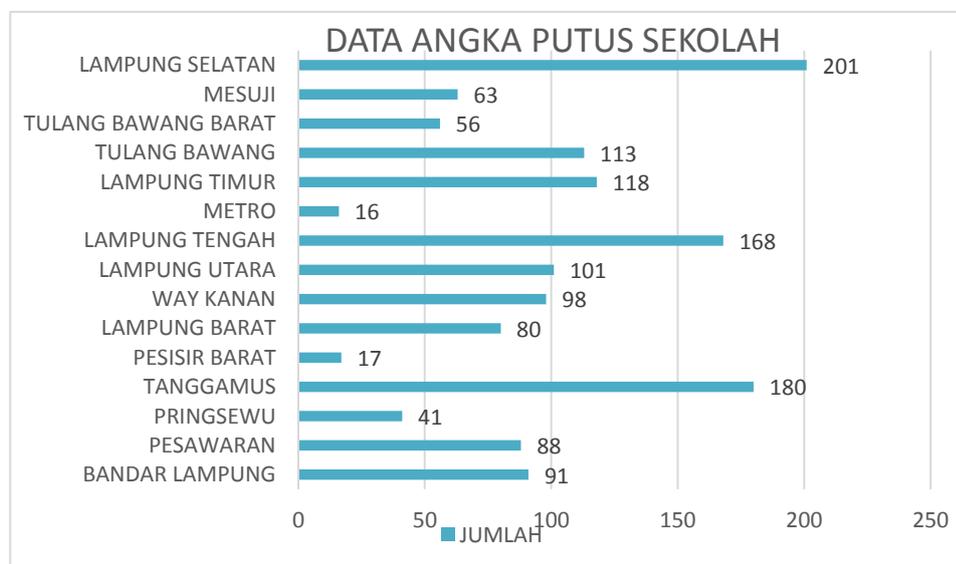
Tabel 2. Jumlah Angka Putus Sekolah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Portal Berita

TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN 2023
SD	700
SMP	339
SMA/SMK	562
JUMLAH	1601

Sumber: <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/miris-angka-putus-sekolah-di-bandar-lampung-2023-capai-1601-anak-00-45bft-kss247>

Berdasarkan data yang penulis sadur dari portal berita tersebut, angka putus sekolah pada tahun 2023 di Kota Bandar Lampung sebanyak 1601, dapat dilihat dari rincian tabel yang penulis telah cantumkan.

Pada Provinsi Lampung dengan data angka putus sekolah, Kota Bandar Lampung masi menempati urutan ke-8 yang dimana masih terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten /kota yang lain. Hal ini dapat dilihat pada grafik angka anak putus sekolah provinsi Lampung.



Gambar 1. Grafik Angka Anak Putus Sekolah Provinsi Lampung 2023

Berdasarkan data-data diatas dapat dilihat salah satu faktor masalah yang menonjol dalam pendidikan di Kota Bandar Lampung. Angka putus sekolah menjadi salah satu penilaian atau tolak ukur kualitas dalam pendidikan.

Tidak hanya angka putus sekolah saja yang menjadi masalah pendidikan di Kota Bandar Lampung, pada sarana dan prasaran fasilitas sekolah di Kota bandar Lampung masih mengalami ketimpangan. Sekolah dipusat kota umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan guru berkualitas, sementara sekolah di pinggiran kota seringkali kekurangan fasillitas dan tenaga pengajar.

Berikut merupakan data yang menunjukkan kondisi ruang kelas, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik Kota Bandar Lampung:

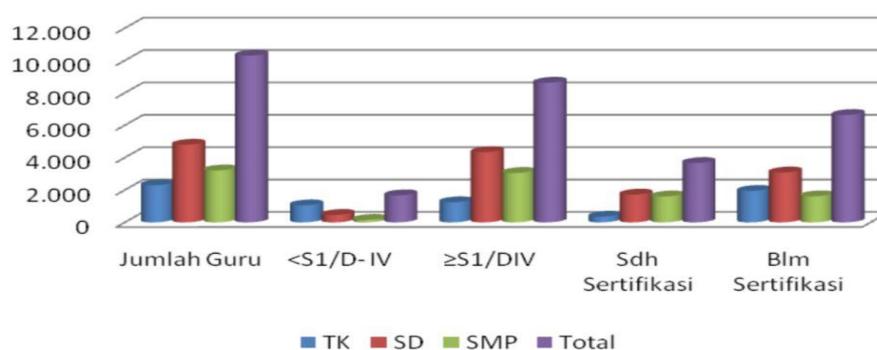
Tabel 3. Data Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Kota Bandar Lampung

JENJANG	RUANG KELAS			Jumlah R. Kelas
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang/Berat	
TK	2327	598	2/0	1817
SD	1512	1075	15/12	2614
SMP	964	724	47/25	1760
TOTAL	4803	2397	62/37	6191

Sumber : Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2021-2026

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sekolah yang berada di Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini terlihat dari dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, bahwa masih perlu banyak pembenahan yang akan dilakukan Pemerintah kota untuk masalah fasilitas pendidikan.

Grafik Kualifikasi dan Sertifikasi Guru



Gambar 2. Kondisi Tenaga Pendidik Kota Bandar Lampung

Berdasarkan gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa masih ada ketimpangan di dalam tenaga pendidik di Kota Bandar Lampung, dapat terlihat jelas bahwa jumlah dari keseluruhan guru yang telah tersertifikasi tidak seimbang dengan total keseluruhan guru yang ada di Kota Bandar Lampung. Hal ini juga merupakan salah satu yang menunjang rendahnya kualitas di dalam pendidikan Kota Bandar Lampung

Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) Telah dirumuskan sebagai agenda pembangunan yang memenuhi kebutuhan pada masa kini, tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan bagi generasi mendatang.

kemudian penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa selama dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup di masa sekarang, kita sangat dilarang untuk menghancurkan kapasitas sumber daya alam dan harus berfikir kelestariannya untuk generasi yang akan datang. Sebab gerakan pembangunan berkelanjutan selalu mengindahkan tentang menjaga kepentingan generasi masa depan (Zulkifli dan Arif, 2013).

Program pembangunan berkelanjutan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) mempunyai 17 tujuan dan target untuk rencana aksi global pada 15 tahun kedepan (berlaku sejak tahun 2016 hingga 2030). *Sustainable Development Goals* (SDGs) berlaku bagi seluruh negara (*universal*), sehingga tanpa terkecuali negara maju maupun negara berkembang memiliki kewajiban moral untuk mencapai tujuan dan target dari pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah turut serta berkomitmen untuk menyukseskan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), melalui Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan bahwasanya setiap daerah harus memulai mengimplementasikan program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Salah satu tujuan dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan pada Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pendidikan berkualitas karena pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah konsep multidisiplin dalam melihat pembangunan dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Adapun beberapa target pada program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam peningkatan pendidikan diantaranya:

1. Meningkatkan Kompetensi Guru

Pada tahun 2030, persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas pada para guru.

2. Membangun dan Meningkatkan Sekolah Inklusif dan Aman

Pada tahun 2030, menjadikan pendidikan ramah anak, ramah penyandang disabilitas dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.

3. Pendidikan Dasar dan Menengah Gratis

Pada tahun 2030, menjamin semua anak yang mempunyai keterbatasan ekonomi menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas.

4. Hilangkan Semua Diskriminasi dalam Pendidikan

Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang disabilitas.

Berdasarkan target pada program pembangunan berkelanjutan diatas, maka diperlukan indikator untuk mengukur tercapainya keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024, diantaranya yaitu:

1. Guru Berkualitas

Guru dapat memberikan pengajaran yang lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

2. Fasilitas Pendidikan yang Memadai

Proporsi sekolah dengan akses listrik, internet untuk tujuan pembelajaran, komputer untuk tujuan pembelajaran, fasilitas sanitasi dasar, fasilitas cuci tangan dan fasilitas bagi penyandang disabilitas.

3. Angka Anak Putus Sekolah

Angka anak putus sekolah menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat peningkatan pendidikan, karna angka anak putus sekolah yang tinggi menyebabkan bertambahnya pengangguran, hal tersebut menjadikan salah satu penyebab rendahnya kualitas dalam pendidikan.

Program pembagunan berkelanjutan salah satunya berperan dalam mengentaskan masalah pendidikan, akan tetapi di Kota Bandar Lampung masih mengalami permasalahan dalam pendidikannya salah satunya pada angka putus sekolah yang masih cukup tinggi.

Berdasarkan program pembagunan berkelanjutan yang dilaksanakan dari tahun 2016 yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Maka dengan permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti apakah program pembagunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas Pendidikan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam peneitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurul Bariyah (2021) dengan judul Pendidikan, Kesehatan dan Penanggulangan Kemiskinan di Kalimantan Barat: Menuju *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tujuan yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), meskipun belum menunjukkan pembangunan pendidikan

yang merata. Dari sisi capaian tingkat kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup dan Persentase Peserta BPJS Kesehatan, meskipun tidak berbeda signifikan dengan capaian nasional, tetapi angkanya masih jauh dari capaian global.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Teguh Pradana (2021) dengan judul *Pembangunan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Pekanbaru*. Dengan hasil penelitian, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota Pekanbaru terlihat masih banyak yang mengeluhkan kekurangan akan SDM tenaga pendidiknya dan pelatihan dalam peningkatan SDM melalui webinar juga belum terlaksana dengan efektif. Belum ada komitmen yang jelas antara pihak yang terkait untuk kemajuan pendidikan yang inklusif dan rendahnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sonia Indah Permata (2020) dengan judul *Analisis Kebijakan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Batam*. Dengan hasil penelitian ini menemukan fakta-fakta sosial yang cukup menarik: 1) Tujuan, Kebijakan pengembangan kompetensi dan kualifikasi ini mempunyai tujuan untuk menambah pelatihan-pelatihan kepada guru agar bisa menambah kemampuan dalam segala hal. Tujuan dari kebijakan tersebut bisa dicapai dalam penerapannya di Kota Batam meskipun belum seratus persen. 2) Masalah, masalah yang melatar belakangi Kebijakan pengembangan kompetensi dan kualifikasi ini adalah rendahnya kompetensi dan juga guru yang belum terqualifikasi di Kota Batam

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Hany Masrurroh (2024) dengan judul *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Candipuro Lampung Selatan*. Dengan hasil penelitian Kualitas pendidikan di Candipuro menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, namun masih terdapat kendala- kendala seperti keterbatasan sumber daya, fasilitas, serta pemahaman yang belum merata terhadap konsep SDGs. Oleh

karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di Candipuro.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Anis Magfiroh dan Nursiwi Nugraheni (2024) dengan judul Analisis penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan hasil penelitian Di Indonesia, keadaan pendidikan masih menjadi perhatian utama dengan tingkat kualitas yang rendah. Tantangan pada level makro mencakup kebingungan dan kompleksitas dalam kurikulum, ketidakmerataan akses pendidikan, kesulitan dalam penempatan guru, kualitas guru yang rendah, biaya pendidikan yang tinggi, serta kecenderungan pembelajaran yang monoton. Di sisi lain, tantangan pada level mikro termasuk kebosanan dalam pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya pencapaian siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengambil beberapa langkah, seperti (1) Program Satu Atap (SATAP), (2) Program Pendidikan 3T Area, dan (3) Program Calistung, Baca, Tulis, dan Hitung.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan Penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dalam permasalahan pada penelitian memiliki persamaan yaitu masalah pada pendidikan yang belum sepenuhnya dapat dikatakan berkualitas.
2. Pada kerangka teori penelitian ini mengarah pada teori implementasi kebijakan pada pemerintah kota Bandar Lampung yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
3. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metodologi penelitiannya.
4. Dalam fokus penelitian ini sudah pasti berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di Kota Bandar Lampung dan lokasi pada penelitian ini di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan inovasi Daerah Kota Bandar Lampung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan Dalam Peningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Bandar Lampung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Implementasi program pembangunan berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Bandar Lampung”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kajian Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan program pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat menunjang rencana pemerintah pada kebijakan program pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan

2.1.1 Pengertian Kebijakan

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Dalam kebijakan terdapat suatu hal pokok yaitu adanya tujuan (*goal*), sasaran (*objective*) atau kehendak (*purpose*). Sementara itu Jones mendefinisikan kebijakan yaitu: “Perilaku yang tetap dan berulang dalam hubungan dengan usaha yang ada didalam dan melalui pemerintah untuk memecahkan masalah umum. Definisi ini memberi makna bahwa kebijakan itu bersifat dinamis. Ini akan dibicarakan secara khusus dalam bagian lain, dalam hubungan dengan sifat dari kebijakan” (Abidin, 2008: 25).

Menurut Abidin kebijakan secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan :

1. Kebijakan umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman atau petunjuk pelaksanaan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif yang meliputi keseluruhan wilayah atau instansi yang bersangkutan.
2. Kebijakan pelaksanaan adalah kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum. Untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undangundang.
3. Kebijakan teknis, yaitu kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan pelaksanaan. (Abidin, 2008: 25).

Berdasarkan penjelasan beberapa definisi terkait kebijakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan upaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan. Upaya dan tindakan tersebut bersifat strategis yaitu berjangka panjang dan menyeluruh.

2.1.2 Proses Pembuatan Kebijakan

Untuk proses kebijakan publik yang akan diterapkan, melalui proses/tahapan yang cukup panjang. Thomas R. Dye (2001) menguraikan proses kebijakan publik dalam beberapa tahapan, diantaranya:

1. Identifikasi masalah kebijakan
2. Penyusunan agenda
3. Perumusan Kebijakan
4. Pengesahan kebijakan
5. Implementasi kebijakan
6. Evaluasi kebijakan

2.1.3 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan oleh suatu instansi atau lembaga. Implementasi suatu kebijakan atau peraturan tentunya dapat dikatakan berhasil, ketika pengimplementasiannya terealisasi sesuai dengan peraturan dan tujuan awal yang hendak dicapai. Pengimplementasian suatu kebijakan dalam instansi pemerintahan tentunya bukan hanya satu orang saja yang melaksanakannya, akan tetapi suatu kelompok, sehingga ada hubungan di dalamnya yaitu kerjasama antar satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan (Yulianto, 2015:75)

Menurut Richard E. Matland (1995) mengembangkan sebuah model yang disebut dengan Model Matriks Ambiguitas-Konflik yang menjelaskan bahwa implementasi secara administratif adalah implementasi yang dilakukan dalam keseharian operasi birokrasi

pemerintahan. Pada prinsipnya matrik matland memiliki “empat tepat” yang perlu dipenuhi dalam hal implementasi kebijakan, yaitu:

1. Ketepatan Kebijakan: Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan, apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan, dan apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Menurut Mthetwa (2012) ketepatan pelaksanaan mengacu pada mekanisme, sumberdaya, dan hubungan terkait dengan pelaksanaan program kebijakan. Ketepatan pelaksanaan merupakan lanjutan dari proses perumusan dan penepatan kebijakan.

3. Ketepatan Target

mengacu pada ukuran untuk menilai seberapa efektif suatu kebijakan atau program dalam mencapai sasaran yang ditentukan.

4. Ketepatan Lingkungan

mencakup berbagai aspek yang mencerminkan sejauh mana kebijakan dapat diterapkan secara efektif serta masyarakat dapat menerima dalam konteks lingkungan yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas implementasi kebijakan harus memenuhi indikator-indikator yang dapat di simpulkan bahwa sebuah kebijakan harus tepat kebijakannya, tepat pelaksanaannya, harus memenuhi target, serta harus didukung oleh lingkungan yang baik, baik dari internal maupun lingkungan masyarakat. Kebijakan harus memenuhi beberapa indikator untuk mencapai sebuah implementasi yang baik yaitu : “Dilihat dari kebijakan, target, pelaksanaan, dan lingkungan” (Yulianto, 2015:76).

2.2 Program Pembangunan Berkelanjutan

2.2.1 Sejarah dan pengertian Program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di *Rio de Janeiro* tahun 2012.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu program dunia jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, perlu kiranya memandang negara lain termasuk PBB juga sebagai “masyarakat negara”.

Sejak 2016 hingga tahun 2030, PBB kembali menggerakkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai bagian dari PBB, Indonesia bersama 192 negara lainnya turut serta mengadopsi SDGs sebagai program pembangunan berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDGs) ini meliputi 4 (empat) dimensi yaitu pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, pembangunan lingkungan dan *governance* (tata kelola). Hal ini sejalan dengan konsep baru pembangunan yaitu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Memaksimalkan peran pendidikan, sebagaimana direncanakan Indonesia sejak awal, dalam mencapai pendidikan unggul, salah satu dari 17 tujuan global SDGs.

2.2.2 Tujuan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi sehingga pembangunan diterima secara sosial, ramah terhadap lingkungan, dan menguntungkan secara ekonomi. menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 5 (lima) pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai 3 (tiga) indikator mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim.

Pendidikan juga menjadi isu penting, dalam tiga capaian di atas. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 (tujuh belas) tujuan global yang telah ditetapkan Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), sebagai berikut:

1. Tanpa kemiskinan : Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
2. Tanpa kelaparan : Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budi daya budidaya pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan : Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.
4. Pendidikan Berkualitas : Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

5. Kesetaraan Gender : Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
6. Air Bersih dan Sanitasi : Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
7. Energi Bersih dan Terjangkau : Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
8. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak : Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur : Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10. Mengurangi Kesenjangan : Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.
11. Keberlanjutan Kota dan Komunitas : Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan Produksi Bertanggungjawab : Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
13. Aksi Terhadap Iklim : Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Kehidupan Bawah Laut : Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.
15. Kehidupan di Darat : Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta

menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

16. Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian : Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.

17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan : Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang Berkelanjutan.

Pada 17 (tujuh belas) poin atau tujuan dari program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pendidikan masuk kedalam tujuan nomer 4 (empat) Menjamin kualitas pendidikan yang Inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Pemerintah berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas diseluruh wilayah Indonesia sehingga mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul. Sistem Zonasi sekolah yang tengah di upayakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah suatu upaya positif untuk mengurangi disparitas dan label sekolah favorit dengan sekolah non favorit sehingga ke depan seluruh sekolah berhak memiliki kualitas yang sama baiknya dan seluruh siswa dapat bersekolah pada lokasi terdekat dari tempat tinggal dengan kualitas yang tidak jauh berbeda satu sama lain (Ali Said, dkk, 2016).

Kesempatan belajar atau menempuh pendidikan tidak hanya pada tingkatan formal dan terbatas usia dengan wajib belajar 12 tahun saja sesuai yang telah ditentukan oleh Pemerintah didalam Undang-undang, akan tetapi dapat ditempuh juga dalam bentuk pendidikan lain atau dapat dikategorikan sebagai pelatihan, dan dengan usia yang tak terbatas selagi mau dan mampu menempuhnya sampai akhir hayat.

Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 3, mengklasifikasi program pendidikan nonformal ke dalam beberapa program, meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Menurut (Safitri, dkk, 2022) pendidikan dapat berpengaruh terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, tujuan pendidikan dijadikan pijakan untuk mendorong sasaran serta target dari program *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini. Peningkatan pendidikan di Indonesia akan memacu tercapainya sasaran dari 17 (tujuh belas) poin atau indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang salah satunya yaitu upaya untuk membangun Negara yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas dan layak.

2.3 Pendidikan

2.3.1 Kewajiban dan Tugas Pemerintah Kota Bandar Lampung di Sektor Pendidikan

Kebijakan pendidikan di perlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat di capai secara berkelanjutan, berkesinambung berlangsung secara efektif dan efisien. Persoalan-persoalan yang mendesak dalam pendidikan nasional adalah pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga negara sebagaimana di amanatkan dalam UUD 1945, Pada dasarnya pelayanan pendidikan yang bermutu merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia.

Untuk meretas masalah kemiskinan dan membangun kota yang lebih baik khususnya dalam bidang pendidikan, Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kota Bandar Lampung telah melakukan inovasi yang dapat memberikan solusi untuk mengatasi jumlah angka putus sekolah

di Kota Bandar Lampung yaitu melalui sebuah kebijakan pendidikan.

Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Lampung Nomor 18 tahun 2014 tentang Wajib Belajar 12 (Dua Belas). Walikota Kota Bandar Lampung mengeluarkan kebijakan baru di bidang pendidikan pada Perwali No. 26 tahun 2024 pasal 18, yaitu program bina lingkungan, program pendidikan ini di alokasikan untuk siswa/i tidak mampu yang tinggal di sekitar sekolah negeri yang ada di Kota Bandar Lampung. Jalur bina lingkungan merupakan kebijakan yang strategis dan inovatif yang di lakukan pemerintah Kota Bandar Lampung, di harapkan kebijakan ini menjadi solusi terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat ekonomi rendah agar tetap melanjutkan pendidikan nya ke tingkat yang lebih tinggi.

Selain program bina lingkungan, pemerintah Kota Bandar Lampung juga mempunyai program pendidikan seperti program Pendidikan Profesi Guru (PPG), guna menjadikan Kota Bnadar Lampung mempunyai pendidikan yang berkualitas.

2.3.2 Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa latin, yaitu “*educare*”. Secara harfiah memiliki sebuah arti “menarik ke luar dari”, sehingga pendidikan merupakan sebuah aksi dalam membawa peserta didik keluar dari keadaan atau situasi yang tidak merdeka, tidak dewasa, serta tidak mandiri, sehingga peserta didik tersebut dapat bergantung kepada kondisi merdeka, dewasa, bisa menentukan dan megenal dirinya serta dapat memiliki rasa tanggung jawab (Haryanah, 2004).

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional yakni berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, manditi, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Salah satu bentuk warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab adalah mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengesampingkan kewajiban menjaga kelangsungan lingkungan bagi generasi yang akan datang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa kata pendidikan berdasar dari sebuah kata “didik” dan mendapatkan imbuhan berawalan ‘pe’ dan berakhiran ‘an’ yang memiliki arti sebagai suatu proses atau cara dalam mendidik. Sehingga, pendidikan memiliki arti yaitu sebagai perubahan sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok dalam upaya menuju pendewasaan diri melalui pelatihan serta pengajaran (Vito,2015).

2.3.3 Tujuan Pendidikan

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, sehingga memiliki kepribadian yang baik, mandiri dan dapat menjadi masyarakat yang bertanggung jawab.

Menurut Herlambang (2016), tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi masa depan. Sebagai penerus generasi muda harus mampu menghayati, memahami, dan menerapkan nilai atau norma tersebut yang membekali mereka dengan sebuah pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta bakat sebagai landasan nilai, standar hidup dan aktivitas.

Tujuan pendidikan juga disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia, yaitu:

a. UU No. 2 Tahun 1985

Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

b. UU No. 20 Tahun 2003

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.3.4 Pendidikan Berkualitas

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu negara. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan terhadap negara tersebut. Baik buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat dampak terhadap negara tersebut menjadi maju atau mengalami ketertinggalan.

Menurut Nandika (2007), UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau organisasi pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya. Pendidikan berkualitas merupakan investasi jangka panjang yang penting bagi pembangunan Indonesia. Pendidikan yang berkualitas dapat:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global.
2. Membantu mengurangi kesenjangan dan mencakup kesetaraan gender.
3. Membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan ke arah yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan beberapa program guna meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diamanatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) hingga tahun 2030. SDGs diciptakan dengan latar belakang untuk mempersiapkan masa depan yang lebih cerah untuk seluruh dunia, dengan fokus pada penghapusan diskriminasi dalam mengatasi kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan akses pendidikan yang merata (Juniadi & Heriyanto, 2021).

Guna memperbaiki kualitas pendidikan, fokus utama dari strategi SDGs ini adalah menaikkan kualitas pendidikan pada tujuan keempat, di mana beberapa target telah dirumuskan. Target-target tersebut mencakup aspek- aspek seperti menjamin akses pendidikan bagi anak-anak sebelum masuk usia sekolah dasar, pendirian dan peningkatan fasilitas pendidikan yang aman, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan layanan khusus untuk Pendidikan (Dewi Anggraini & Siwi Nugrahen, 2024).

Pemerintah Indonesia telah menginisiasi beberapa program antara lainnya melakukan pemerataan pendidikan, PIP, sistem zonasi dan meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru, sebagai langkah konkrit dalam mencapai target-target SDGs (Dewi Anggraini & Siwi Nugrahen, 2024). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan SDGs point 4 dengan mengacu program pemerintah, maka dilakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Rendahnya Angka Putus sekolah

Angka putus sekolah berperan dalam menilai kualitas pendidikan. Melalui program sekolah gratis, seperti dalam bentuk program KIP, beasiswa dan sistem zonasi untuk melakukan pemerataan pendidikan.

2. Fasilitas Sekolah yang Memadai

Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai seperti, ruang kelas yang layak, toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan, laboratorium, perpustakaan, UKS serta alat peraga pembantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar proses dalam pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan aman.

3. Guru yang berkualitas

Pendidik juga harus mempunyai kualitas, agar lebih efektif, relevan, dan berdaya saing. Melalui penjurangan kualifikasi guru yang memiliki kompetensi, hal ini didasarkan pada peraturan PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 19 Tahun 2024 pada pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “Pendidikan Profesi Guru yang disingkat PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi calon guru atau guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik.

Pada peraturan tersebut, disebutkan guru harus memiliki sertifikat internasional dari lembaga pendidikan penyelenggara sertifikasi internasional dan memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui PPG untuk memenuhi persyaratan sebagai guru yang berkualitas.

2.4 Kerangka Pikir

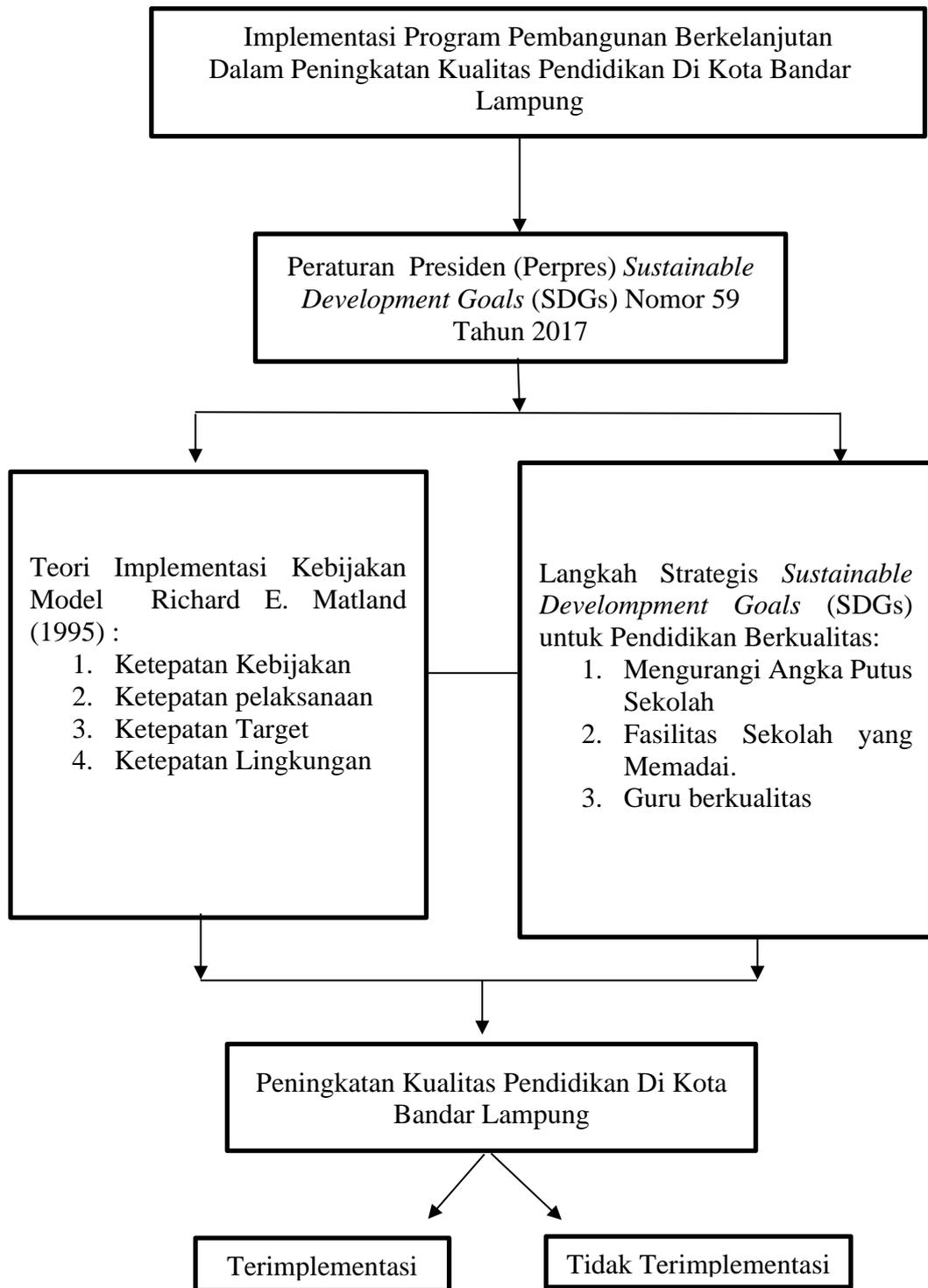
Permasalahan pendidikan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional, upaya peningkatan pendidikan harus dilakukan secara komprehensif, sistematis yang mencakup berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Pemerintah berperan penting dalam mencapai tujuan suatu negara. Proses pencapaian tujuan bagi setiap negara pada dasarnya sama walaupun berbeda dalam rumusannya.

Permasalahan dalam pendidikan merupakan tantangan utama pembangunan Kota Bandar Lampung dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan kesejahteraan masyarakat, meskipun angka putus sekolah di Kota Bandar Lampung selama tahun-tahun terakhir menunjukkan penurunan, tetapi Bandar Lampung masih harus menaruh perhatian pada kualitas pendidikan sebagai prioritas dalam kebijakan pembangunan. Peran pemerintah sangatlah sentral guna menyeimbangkan permasalahan ini, sehingga terciptalah program pembangunan berkelanjutan atau disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) diharapkan dapat menangani masalah pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup di dunia.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, Penulis akan melakukan penelitian mengenai implementasi program pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung, dengan menggunakan teori implementasi oleh Richard E. Matland (1995) yang di fokuskan kepada 4 (empat) prinsip yaitu:

1. Ketepatan Kebijakan
2. Ketepatan Pelaksanaan
3. Ketepatan Target
4. Ketepatan Lingkungan

Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kota Bandar Lampung” menggunakan tipe penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif ini dilakukan terhadap satu variabel yang diteliti dengan mencoba menguraikan secara rinci yang sesuai dengan masalah penelitian yang diinginkan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:04) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif, menentukan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan sebuah penelitian, fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Hal ini agar seorang peneliti tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga untuk menghindari hal-hal yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus penelitian memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung. Penetapan fokus penelitian telah ditetapkan pada implementasi kebijakan yang dilihat dari 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Ketepatan Kebijakan

Dalam ketepatan kebijakan penulis ingin mengukur seberapa banyak kebijakan atau program yang memenuhi sasaran yang telah ditetapkan serta menilai sejauh mana kebijakan atau program dapat diteruskan dalam jangka panjang.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Dalam hal ini penulis ingin menilai sejauh mana pelaksanaan program mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan penulis akan menganalisis apakah pelaksanaan kebijakan atau program sudah ada monitoring dan evaluasi, serta ingin mengetahui koordinasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Ketepatan Target

Dalam Ketepatan target, penulis ingin mengetahui presentase target yang telah dicapai dibandingkan dengan total target yang ditetapkan. Melihat dari target pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui, rendahnya angka putus sekolah, fasilitas yang memadai dan guru berkualitas.

4. Ketepatan Lingkungan

Dalam hal ini, penulis mengetahui partisipasi masyarakat dalam program serta ingin mengukur efek dari pencapaian program terhadap masyarakat.

Keempat indikator tersebut akan melihat langkah strategis SDGs dalam pendidikan berkualitas yaitu:

1. Guru Berkualitas

- a. Program Pendidikan Profesi Guru

2. Fasilitas Sekolah yang Memadai

- a. Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana

- b. Toilet terpisah

- c. UKS

- d. Perpustakaan

3. Angka Putus Sekolah
 - a. Program pendidikan melalui beasiswa atau bantuan pendidikan keluarga kurang mampu seperti KIP dan Biling.
 - b. Sistem zonasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003). Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kota Bandar Lampung merupakan bagian dari tim koordinasi program *Sustainable Development Goals* (SDGs), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung sebagai pelaksana dari program SDGs, SD N 2 Palapa Bandar Lampung, SMP N 43 Bandar Lampung. Penelitian di beberapa lokasi dilakukan guna mendapatkan fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di lokasi yang diteliti, dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang akurat.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau peristiwa dalam bentuk mentah yang belum mengalami proses pengolahan. Terkadang, data dapat berupa informasi yang sulit dipahami oleh penerima data, sehingga memerlukan tahapan pengolahan agar dapat diubah menjadi informasi yang dapat dipahami dan berguna. Menurut (Moleong, 2018) sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, untuk selanjutnya ditunjang dengan data sekunder yang mana berbentuk dokumen, sumber data tertulis, foto, atau data-data statistik.

Untuk selanjutnya terkait dengan sumber data dan subyek dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang bisa didapatkan secara langsung dari tangan pertama di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, data primer pada penelitian ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan kepada para informan. Adapun informan yang dimaksud merupakan aparatur pemerintah, kepala sekolah, akademisi pendidikan, akademisi pembangunan berkelanjutan dan organisasi masyarakat sebagai perwakilan dari masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang dikutip dari sumber lain berbentuk dokumen seperti literatur, dokumen negara seperti peraturan menteri dan surat edaran menteri, jurnal ilmiah, artikel, internet, karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta bahan referensi lain yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

3.5 Informan Penelitian

Menurut (Moleong, 2018), informan dalam penelitian dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar permasalahan penelitian. Informan yang ditentukan dalam penelitian kualitatif ini dengan menentukan narasumber yang akan diwawancarai pada objek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian (*purposive sampling*).

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil informan secara objektif, dengan anggapan bahwa informan yang diambil merupakan keterwakilan (*representative*) bagi peneliti. Sehingga menurut peneliti teknik *purposive sampling* sangat tepat untuk digunakan dalam melihat Implementasi program sustainable dalam peningkatan kualitas pendidikan. Adapun informan pada penelitian ini antara lain:

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama Lembaga	Jabatan	Nama
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kota Bandar Lampung	Kepala Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam	Dr. Rein Susinda Hesty, S.Sos, M.Si.
2.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung	Staf Bidang Program dan Informasi	Ardanis
3.	SD N 2 Palapa Bandar Lampung	Kepala Sekolah	Hj. Sarifah, M.Pd
4.	SMP N 43 Bandar Lampung	Kepala Sekolah	Rohaida, S.Pd., M.Pd
5.	Akademisi Pendidikan	Dekan FKIP Unila	Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd
6.	Akademisi Pembangunan Berkelanjutan	Dosen Pembangunan Berkelanjutan	Dedy Hermawan
7.	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung	Wakil Ketua Bidang Pendidikan Dasar, Menengah dan Non-Formal	Drs. Irsyad Thaher

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil informan di atas, dari berbagai aspek dapat dilihat untuk menjelaskan jawaban dari penelitian ini, sehingga informan diatas di anggap berkompeten dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pada peneliti ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci pada pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memberikan pertanyaan kepada informan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui secara mendalam berbagai hal yang belum terungkap oleh informan. Menurut (Esterberg dalam Sugiyono, 2013), wawancara adalah pertemuan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan pikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat mendapatkan sebuah informasi pada suatu topik yang di tuju. Wawancara di lakukan untuk mengambil data dan informasi mengenai program SDGs dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti telah mewawancarai beberapa informan yang dianggap sebagai informan penting.

Berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan :

Pada tanggal 16 Januari 2025 peneliti mulai melakukan penelitian turun lapangan dengan mewawancarai Ibu Rein Susinda Hesty sebagai koordinator program SDGs di instansi Bapperida Kota Bandar Lampung.

Turun lapangan kedua kalinya dilakukan pada tanggal 06 Februari 2025 peneliti mewawancarai Bapak Ardanis sebagai Kasi Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, perwakilan dari pelaksana program SDGs. Wawancara dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.

Turun lapangan selanjutnya peneliti lakukan pada tanggal 17 Februari 2025 dengan mewawancarai Ibu Sarifah sebagai kepala sekolah SD N 2 Palapa Bandar Lampung, wawancara dilakukan di sekolah tersebut, Serta dilanjutkan wawancara selanjutnya pada tanggal 20 Februari 2025 dengan mewawancarai kepala sekolah SMP N 43 Bandar Lampung Ibu Rohaida.

Turun lapangan selanjutnya dilakukan pada tanggal 27 Februari 2025 peneliti mewawancarai Pak Dedy Hermawan sebagai akademisi atau pengamat pembangunan berkelanjutan, wawancara dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila.

Berikutnya peneliti melakukan turun lapangan dengan mewawancarai Bapak Albet Maydiantoro sebagai pengamat pendidikan, wawancara dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila pada tanggal 05 Maret 2025.

Kemudian pada tanggal 27 Maret 2025 peneliti kembali melakukan turun lapangan dengan mewawancarai Bapak Irsyad Thaher sebagai Wakil Ketua Bidang Pendidikan Dasar, Menengah dan non Formal di Organisasi Masyarakat PDM Kota Bandar Lampung, wawancara dilakukan di kediaman rumah Bapak Irsyad Thaher yang beralamat di Sukarame Bandar Lampung

2. Observasi

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data adalah menyelidiki atau mengamati hal-hal yang tidak didapat pada saat wawancara. Melalui metode ini peneliti bisa mengamati langsung fenomena ataupun data-data lain yang bentuknya non-wawancara sebagai data tambahan yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman maupun gambar.

Dalam penelitian ini teknik observasi dipergunakan untuk mengamati proses implementasi program pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung, dalam pelaksanaannya peneliti mendatangi instansi pemerintahan dan sekolah-sekolah untuk dapat mengamati peristiwa yang terjadi pada keberlangsungan implementasi program pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi menjadi elemen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, berfungsi sebagai pelengkap bagi observasi dan wawancara (Sugiyono 2019). Teknik ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan beragam data sekunder yang berasal dari sumber tertulis seperti dokumen.

Peneliti telah melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan foto, tulisan dan berkas-berkas yang menunjukkan bahwa program telah terimplementasi. Kegiatan dokumentasi peneliti lakukan untuk mengkonfirmasi atau memastikan apa yang peneliti dapatkan sama dengan hasil dokumentasi.

Berikut beberapa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini

- a. Wawancara dengan informan
- b. Daftar siswa yang mendapatkan bantuan
- c. Data guru PPG Kota Bandar Lampung
- d. Data sekolah akreditasi Kota Bandar Lampung
- e. Dokumen VRL (*Voluntary Local Review*)

3.7 Teknik Pengolahan Data

Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* Data

Editing data merupakan sebuah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten dan lengkap. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan penyuntingan kata-kata yang berasal dari wawancara supaya layak untuk disajikan. Kemudian dari observasi peneliti coba deskripsikan lewat tulisan sehingga nantinya dapat mudah peneliti gabungkan dan disajikan. Ada beberapa dokumen yang memang tidak lengkap untuk

tidak disajikan dan memilih data yang memang diperlukan saja untuk menunjang hasil dari penelitian tersebut.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data yang diperoleh, tetapi data diinterpretasikan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Setelah data terkumpul dan diedit oleh peneliti, peneliti mencoba untuk menginterpretasikan data yaitu dengan mencocokkan atau menggabungkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dibahas sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menyederhanakan, memfokuskan, menyeleksi, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian.

(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan panduan analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis ini sendiri sudah berlangsung sejak pengumpulan data dilakukan, yang kemudian langkah selanjutnya data tersebut dianalisis. Model analisis ini bertujuan untuk mencapai data yang paling kredibel, yang apabila pada proses pelaksanaannya analisis jawaban dari wawancara kurang memuaskan maka peneliti mengulangi proses dengan melanjutkan pertanyaan sampai data tersebut terpenuhi (Sugiyono, 2019). Adapun tahapan pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah proses merangkum dan memilah data-data pokok yang telah dipertimbangkan sebagai data penting. Proses reduksi diperlukan dalam penelitian ini karena mengingat data yang diperoleh dari proses pengumpulan data cukup banyak dan beragam. Peran dari reduksi data dari penelitian ini adalah untuk mencapai fokus penelitian dan membuat penelitian ini lebih terarah dan mempermudah Peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data *display* adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Adapun tujuan dari dilakukannya *display* data adalah untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang tengah dilakukan. Adapun bentuk dari penyajian data dari penelitian ini yakni dengan melampirkan hasil wawancara berupa kutipan-kutipan langsung.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Peneliti melakukan analisis data dengan membandingkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

proses pertama yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data sesuai dengan teknik dalam analisis, pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan memilih atau meringkas untuk melakukan pemusatan dari hasil pengumpulan data. Hal ini peneliti lakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan hasil wawancara dan menuangkan hasil observasi dalam bentuk tulisan.

Kemudian display data, peneliti telah mendeskripsikan hasil dari penelitian pada bab hasil penelitian dan pembahasan dengan cara kualitatif dengan bentuk teks naratif. Setelah peneliti memaparkan hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti melakukan verifikasi penegasan kesimpulan yaitu membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

3.9 Teknik Validasi Data

Teknik pemeriksaan validasi merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, hal ini bertujuan sehingga semua data yang disajikan nantinya dapat dinikmati dari segala sisi (Moleong Lexy, 2018).

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini memakai trigulasi dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Peneliti membandingkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi, jika hasilnya sesuai antara satu dengan yang lain maka kebenaran data dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi jika hasilnya tidak sesuai, maka peneliti memakai hasil observasi sebagai sumber data.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di terangkan pada bab sebelumnya simpulan dari penelitian Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kota Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung secara proses telah terimplementasi, namun beberapa tahapan kebijakan belum terpenuhi secara optimal
2. Variabel yang telah terimplementasi dengan optimal yaitu, Ketepatan kebijakan dan Ketepatan Lingkungan. Pada Ketepatan Kebijakan, pemerintah telah tepat ukur dalam menentukan kebijakan dengan membuat program untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti, program Bina Lingkungan, program Pendidikan Profesi Guru (PPG) serta program Unit Sekolah Baru (USB). Pada Ketepatan Lingkungan, bahwa di dalam pengimplementasian program pembangunan berkelanjutan, terlihat jelas tingginya keterlibatan masyarakat dalam mendukung sektor pendidikan. Tidak hanya orang tua, tetapi pada komunitas pendidikan yang ada di Kota Bandar Lampung.
3. Variabel yang belum terpenuhi dengan baik yaitu, Ketepatan pelaksana dan ketepatan Target. Pada Ketepatan Pelaksana, pada ketepatan ini pemerintah memiliki hambatan dalam pelaksanaan. Ketiadaan Standar Oprasional Prosedur yang jelas dalam menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program yang seharusnya berjalan lebih sistematis, terarah, dan terukur, kemudian mengenai koordinasi, Pemerintah Kota Bandar

Lampung dinilai belum sepenuhnya terbuka dalam membangun sinergi dan kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pihak, terutama sektor swasta dan lembaga non-pemerintah yang memiliki perhatian serta kepedulian terhadap dunia pendidikan.

Pada ketepatan Target, Pemerintah Kota Bandar Lampung dinilai masih belum sepenuhnya maksimal dalam hal keikutsertaan tenaga pendidik untuk mengikuti program PPG belum menyeluruh dalam pelaksanaannya. Kemudian, dalam pembangunan dan penyediaan sarana prasarana pendidikan yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Salah satu permasalahan yang mencolok adalah keberadaan sejumlah bangunan sekolah yang terletak di wilayah-wilayah pinggiran atau sudut kota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan ketepatan kebijakan perlu dipertahankan dan lebih dimaksimalkan lagi dalam penetapan program sehingga seluruh program yang dijalankan dapat tepat pada sasaran.
2. Ketepatan Lingkungan, pemerintah Kota Bandar Lampung perlu memberikan dukungan penuh kepada komunitas masyarakat yang peduli akan pendidikan hal ini menjadi langkah baik masyarakat dalam membantu pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandar Lampung
3. Pada Ketepatan Pelaksana, Pemerintah Kota perlu membenahi Sumber daya manusia di dalam birokrasi sehingga memiliki Standar Oprasional Prosedur yang jelas dalam mengimplementasikan kebijakan, serta membuat laporan kinerja pada seluruh program setiap tahunnya sehingga evaluasi dapat dilakukan dengan maksimal.

4. Sebagai upaya dalam meningkatkan ketepatan Target, pemerintah harus mendorong seluruh tenaga pendidik untuk dapat mengikuti program PPG menyusun rencana jangka pendek lebih detail dan memprioritaskan sekolah yang memang harus dibangun atau direhabilitasi sehingga dapat meningkatkan akses pendidikan terutama di wilayah pinggiran kota yang tidak nampak terlihat oleh masyarakat Kota Bandar Lampung secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal.S. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: IKAPI.
- Agustino, Leo. 2006. *Politik dan Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Anggraini Dewi & Siwi Nugrahen.2024. *Menuju Pendidikan Berkelanjutan: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Mewujudkan 1, No Pendidikan Berkualitas Di Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Vol.. 3, Hal. 189-197
- Auliah, Kurniawati Fitria Nur. 2022 *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi, Academy of Education Journal*, Vol. 13, No. 1
- Bashori, B. 2019. Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Dye, Thomas R, 2005. *Understanding Public Policy*, Eleventh Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Eka, Pribadi Roy. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 5, No. 3, 2017, Hal. 917-932. ISSN 2477-2623.
- Haryanah, N. 2004. *Rekonstruksi Sistem Pendidikan di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Bangsa*. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. Vol 20(4): 540–554.
- Juniadi, M., & Heriyanto. 2021. *Strategi Perpustakaan Umum Dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals*. *Anuva*, 5(4), 569-578.
- Kaho, J. R. 1997. *Prosepek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosada Karya.
- Martono HS dan Saidiharjo, 2002. *Geografi dan Kependudukan*. Solo. Tiga Serangkai.
- Matland. Richard E. 1995. *Mensistensi Literatur Implementasi: Model Konflik Ambiguitas Implementasi Kebijakan*. *Jurnal Penelitian dan Teori Administrasi Publik: J-PART*, Vol. 5, No. 2 April, hal. 145-174

- Meter, Donald Van, dan Carl Van Horn. 1975. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework dalam Administation and Society*. London: Sage.
- Mthethwa, R, M. 2012. *Critical Dimensions for Policy Implementation. African Journal of Public Affrais*, 5(2)
- Mulyasa, H. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nandika, D. 2007. *Pendidikan Di Tengah*. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Oktavia, Safitri Alfvira, dkk. *Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, Hal. 7096 – 7106. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Pratiwi, dkk. 2018. *Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 18(1): 1–13.
- Said, Ali, dkk. 2016. *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R., 2009 *Membenahi Pendidikan Nasional*, Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Yulianto. 2015 *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik, Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*, Gorontalo : IKAPI
- Yustikia, N. W. 2017. *Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan* 4 (2), 2 – 11.
- Zulkifli, Arif. 2013. *Prinsip - Prinsip Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Regulasi

UU No. 2 Tahun 1985 Tujuan Pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang
Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah
Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Peraturan Presiden No. 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan
pembangunan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 19 Tahun
2024 tentang Pendidikan Profesi Guru

Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Lampung Nomor 18 Tahun 2014 tentang
Wajib Belajar 12 T